

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Metode Supervisi Klinis di MTs Negeri 3 Kulon Progo

Munji Jakfar

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 3 Kulon Progo

e-Mail: munjijakfar77@gmail.com

Abstract

This research aims to improve the competence of teachers in carrying out Class Action Research (PTK) by using the Clinical Supervision (Superklin) method of MTs Negeri 3 Kulon Progo in Semester 2 of the 2021/2022 School Year. The research uses action research methods with two cycles covering planning, action, observation and reflection activities. The results showed that there was an increase in teacher activity in participating in PTK guidance activities in cycle 1 to cycle 2 there was an increase of 16.67%. The results of supervision of teachers in carrying out actions in the classroom in cycle 1 to cycle 2 increased by 33.33%. The results of the assessment of teacher PTK products in cycle 1 to cycle 2 increased by 22.22%. The Superclin method has been empirically proven to improve the competence of teachers in carrying out Class Action Research (PTK) in MTs Negeri 3 Kulon Progo.

Keywords: *Teacher competence; Classroom Action Research; Clinical supervision.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode Supervisi Klinis (Superklin) MTs Negeri 3 Kulon Progo pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan dengan dua siklus meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan pembimbingan PTK pada siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 16.67%. Hasil supervisi terhadap guru dalam melaksanakan tindakan di kelas pada siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 33.33%. Hasil penilaian terhadap produk PTK guru pada siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 22.22%. Metode Superklin telah terbukti secara empiris dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MTs Negeri 3 Kulon Progo.

Kata Kunci: *Kompetensi guru; Penelitian Tindakan Kelas; Supervisi klinis.*

Pendahuluan

Guru sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Oleh karena itu, profesi guru harus dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru merupakan salah satu unsur utama dalam kenaikan pangkat dan pengembangan karir bagi guru. Pengembangan kompetensi guru ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dalam rangka mewujudkan guru yang profesional. Adapun bentuk kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru adalah pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif (Dirjen GTK, Buku 4: 2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini, dalam pengembangan profesi guru merupakan salah satu unsur yang diperlukan untuk memenuhi angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan jabatan fungsional guru. Sebagaimana amanat Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Berdasarkan Buku 4 Dirjen GTK dan PermenPANRB tersebut, menuntut guru mampu mengembangkan kompetensi dan profesionalitasnya secara bertahap dan berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan pengembangan diri baik dalam bentuk pendidikan dan pelatihan fungsional atau melaksanakan kegiatan kolektif guru melalui kegiatan MGMP/KKG. Selain itu, guru juga dituntut mampu membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan atau karya inovasi serta mempublikasikannya dalam bentuk laporan hasil penelitian, tinjauan ilmiah, buku, modul, dan sejenisnya itu sebagai syarat untuk kenaikan jabatan fungsional guru. Selanjutnya, peneliti sekaligus kepala madrasah di MTsN 3 Kulon Progo mengadakan survei terkait dengan hambatan guru dalam kenaikan pangkat diperoleh data, 86% guru terhambat kenaikan pangkatnya karena kesulitan dalam pembuatan karya tulis ilmiah atau publikasi ilmiah, sedangkan 14% guru terhambat kenaikan pangkatnya dikarenakan belum terpenuhinya jumlah unsur pengembangan diri sebagaimana ketentuan untuk bisa naik pangkat. Kemudian, guru terlama tidak naik pangkat 9 tahun sejak kenaikan pangkat terakhir, paling cepat 3 tahun, dan rata-rata tertundanya kenaikan pangkatnya adalah 5 tahun 6 bulan. Melihat kondisi ini, peneliti sekaligus sebagai kepala madrasah, kemudian mengumpulkan guru-guru tersebut untuk mencari akar permasalahannya dan membantu mencarinya.

Dari hasil pertemuan tersebut, ternyata guru-guru masih kesulitan dalam membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI), khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemudian, sebagai tindak lanjutnya, peneliti melaksanakan penelitian tindakan yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Metode Superklin (Supervisi Klinis) di MTsN 3 Kulon Progo pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022". Peneliti memilih

metode Superklin ini dengan pertimbangan dengan metode ini peneliti dapat membantu mengatasi permasalahan guru dalam melaksanakan PTK seperti halnya dengan mendiagnosis orang yang sakit. Peneliti mendiagnosis dan mengobati (memberikan solusi) dari berbagai kesulitan guru dalam melaksanakan kegiatan PTK mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi pada setiap siklusnya.

Supervisi klinis adalah supervisi yang dilakukan berdasarkan adanya keluhan atau masalah dari guru yang disampaikan kepada supervisor. Sedangkan menurut Acheson dan Gall (1987), supervisi klinis adalah sebuah model alternatif dari supervisi yang lebih interaktif, demokratis, dan berpusat pada kebutuhan guru (Dirjen Dikdasmen: 2016).

Menurut Mulyasa (2004), bahwa Supervisi klinis memiliki beberapa karakteristik, yaitu: 1) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah) sehingga inisiatif berada ditangan guru; 2) Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru; 3) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama antara guru dan kepala sekolah; 4) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru; 5) Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan; dan 6) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.

Teknik supervisi pembelajaran berdasarkan banyaknya guru yang dibimbing dibedakan menjadi dua, yaitu: a) teknik supervisi individual dan b). teknik supervisi kelompok. Ada beberapa teknik supervisi individual, diantaranya adalah teknik supervisi perkembangan, teknik supervisi sebaya (*peer supervision*), teknik supervisi memanfaatkan siswa, teknik supervisi memakai alat-alat elektronik, dan teknik supervisi pertemuan informal (Ratu Vina: 2018).

Supervisi pembelajaran secara individual dapat juga dilakukan melalui pembinaan, pembimbingan, pelatihan, konsultasi, pendampingan, dan pemantauan terhadap kinerja guru. Supervisi pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan asas dialogis, konsultatif, dan menjamin terpeliharanya kreativitas dan inovasi guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang dapat membangkitkan kompetensi literasi, daya kreatif, kritis, komunikatif, dan kolaboratif serta berorientasi pada penguatan karakter peserta didik (KMA RI No. 624: 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana kompetensi guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) setelah diterapkannya Metode Supervisi Klinis, dan bagaimana langkah-langkah Metode Supervisi Klinis dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan Tindakan Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan PTK baik secara teori maupun implementasinya di lapangan, mulai dari merencanakan, melaksanakan tindakan dan menyusun laporan PTK sesuai ketentuan. Sedangkan bagi madrasah dapat meningkatkan kualitas layanan

pendidikan madrasah melalui pembelajaran yang bermutu, dan meningkatkan nilai akreditasi madrasah, khususnya pada standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan dengan adanya karya tulis ilmiah guru berupa laporan hasil penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan. Subjek penelitian adalah para guru di MTs Negeri 3 Kulon Progo pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006).

Desain penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh John Elliott (1991). Hal ini dengan pertimbangan bahwa model John Elliott ini lebih rinci apabila dibandingkan dengan model Kurt Lewin dan model Kemmis-Mc Taggart. Model John Elliot lebih operasional karena setiap selesai suatu tindakan selalu diikuti dengan unjuk kerja dan kegiatan refleksi. Model ini juga mengedepankan dua hal, yaitu: (1) sangat memperhatikan alur logika dari penelitian tindakan; dan (2) menjabarkan teori sistem yang terdiri dari subsistem-subsistem atau konseptual menjadi bentuk kegiatan operasional.

Tindakan pembimbingan PTK ini direncanakan minimal dua siklus, dan setiap siklus minimal dua pertemuan atau tindakan. Ciri khas penelitian tindakan model John Elliott ini adalah setiap satu tindakan selalu diikuti dengan workshop atau unjuk kerja untuk mengetahui pengaruhnya setelah pemberian tindakan. Dalam melaksanakan unjuk kerja, peneliti selalu memberikan pendampingan dan pembimbingan sesuai dengan permasalahan dan kesulitan setiap guru termasuk dalam praktik mengajar di kelas dengan melaksanakan supervisi pembelajaran.

Penelitian Tindakan Madrasah (PTM) ini, direncanakan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*). Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes uji kompetensi, wawancara, dokumen RPP guru, lembar observasi bagi peneliti dan kolaborator, produk PTK guru, catatan lapangan dan instrumen penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan peningkatan kompetensi guru dilakukan dalam dua siklus. Dalam satu siklus minimal dilakukan dua tindakan. Setelah selesai melaksanakan siklus satu, dilaksanakan refleksi secara menyeluruh terkait dengan tindakan-tindakan yang telah dilakukan pada tindakan 1 dan tindakan 2 dan dilihat sejauhmana pengaruh implementasinya. Kegiatan refleksi dilakukan secara bersama-sama,

yang melibatkan peneliti, kolaborator dan guru/subjek penelitian. Selanjutnya hasil refleksi berupa hasil evaluasi dan rekomendasi untuk perbaikan pada siklus kedua.

Berdasarkan urutan langkah-langkah tersebut, peneliti terlebih dahulu melaksanakan identifikasi data awal dengan melaksanakan survei terhadap subjek penelitian (guru). Survei ini dilakukan dalam rangka menemukan fakta dan data terhadap permasalahan guru di lapangan dan untuk mengetahui apa sebenarnya yang dibutuhkan oleh guru terhadap pengembangan profesinya. Setelah itu guru diberikan tindakan pertama berupa penguatan materi tentang PTK baik secara konseptual maupun prosedural tentang tahapan pelaksanaan penelitian tindakan, kemudian praktik unjuk kerja (workshop) dalam pembuatan judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfa'at penlitian, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. setelah tidakan satu selesai, lalu dilanjutkan dengan tindakan kedua dan seterusnya. Setiap selesai melaksanakan tindakan selalu diikuti dengan unjuk kerja (workshop) untuk mengetahui sejauhmana pengaruh implementasinya, dan dilanjutkan dengan kegiatan refleksi.

1. Peningkatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembimbingan PTK

Tabel 1. Hasil Rekap Aktivitas Pembimbingan Guru pada Tiap Siklus

| No | Indikator Aktivitas Guru | Siklus 1 | | Siklus 2 | |
|-----------------------|------------------------------------|----------|--------|----------|--------|
| | | P*-1 | P-2 | P-1 | P-2 |
| 1 | Menulis | 5 | 7 | 8 | 8 |
| 2 | Membaca | 7 | 8 | 8 | 9 |
| 3 | Memperhatikan | 8 | 8 | 8 | 9 |
| 4 | Keaktifan dalam penyelesaian tugas | 4 | 5 | 7 | 8 |
| Rata-rata jumlah guru | | 6 | 7 | 7,8 | 8,5 |
| Persentase | | 66.66% | 77.77% | 86.10% | 94.44% |

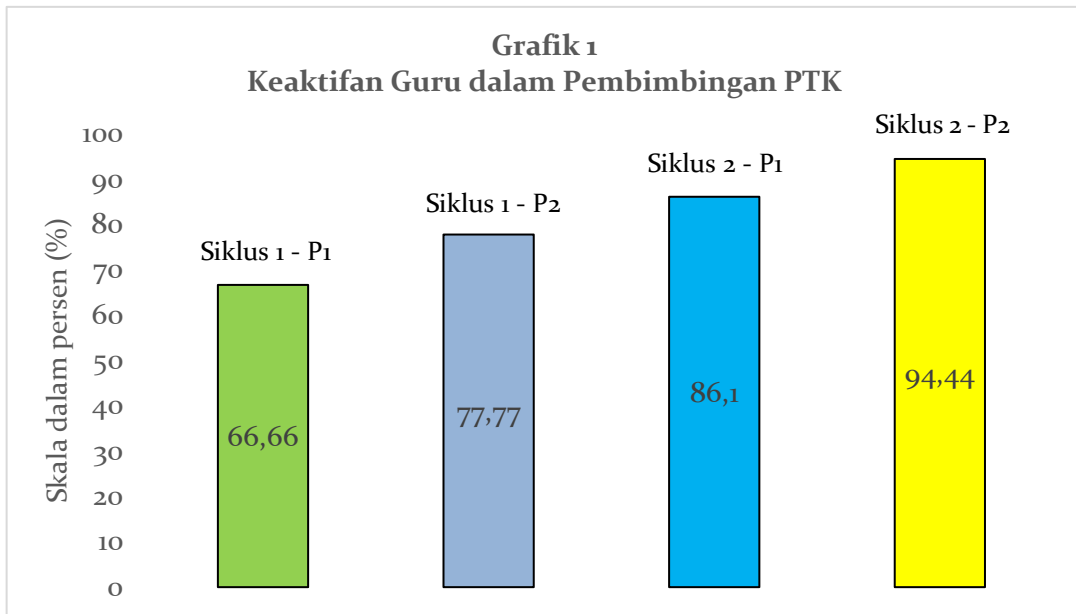
Keterangan: P: Pertemuan*

Tabel 1 menunjukkan aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan pembimbingan PTK mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Kenaikan aktivitas guru pada siklus 1, pertemuan ke-1 yaitu 66.66%, kemudian naik menjadi 77.77% pada pertemuan ke-2. Pada siklus 1 meskipun mengalami kenaikan 11.11% akan tetapi belum memenuhi target keberhasilan PTM (Penelitian Tindakan Madrasah) yaitu 80% guru aktif dalam kegiatan pembimbingan PTK. Selanjutnya, pada siklus 2 pertemuan ke-1 aktivitas guru mengalami kenaikan 8.33% atau menjadi 86.10% dan pada pertemuan 2 mengalami kenaikan 8.34% atau menjadi 94.44%.

Pada siklus 2 pertemuan ke-1 ini, keaktifan guru telah mencapai 86.10%. Hal ini menunjukkan keaktifan guru sudah melebihi target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% guru aktif dalam kegiatan pembimbingan PTK. Selanjutnya, pada pertemuan ke-2 siklus 2 keaktifan guru mengalami kenaikan yang sangat signifikan dengan nilai keaktifannya mencapai 94.44%. Berdasarkan hasil keaktifan guru pada siklus 2 tersebut

dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan pembimbingan PTK telah mencapai indikator keaktifan yang ditetapkan yaitu 80% guru terlibat aktif dalam kegiatan pembimbingan PTK dan dapat dinyatakan berhasil.

Berdasarkan data tersebut di atas, jika disajikan dalam bentuk grafik maka hasilnya sebagai berikut:



2. Peningkatan Hasil Penilaian Supervisi Guru di Kelas

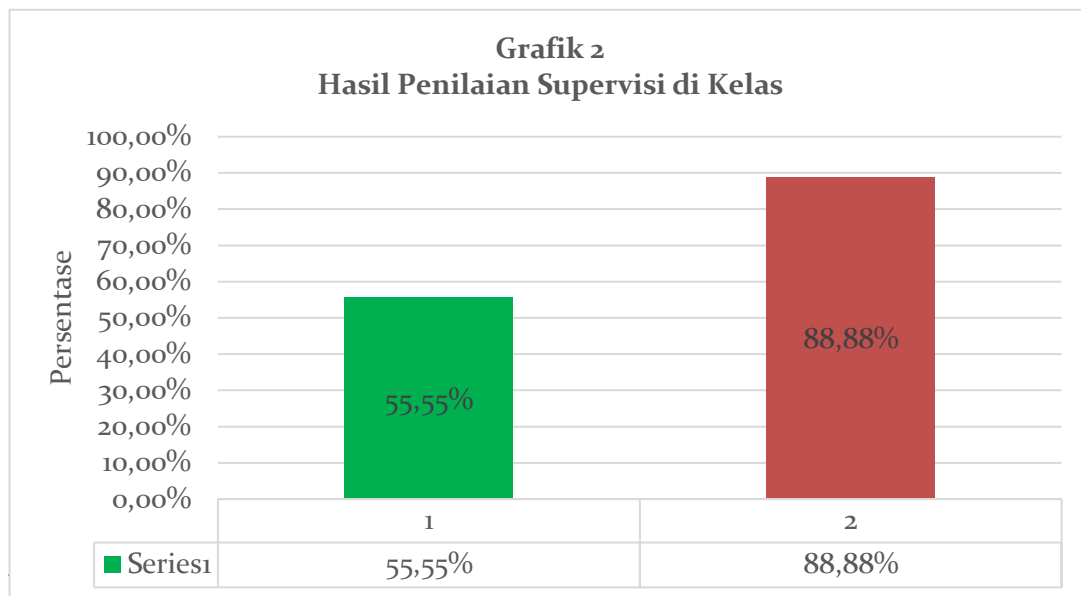
Untuk mengetahui hasil penilaian supervisi guru pada saat guru melaksanakan tindakan PTK pada setiap siklusnya, dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Supervisi Guru di Kelas

| No | Nama | Siklus 1 | Siklus 2 |
|--|------|----------|----------|
| 1 | A | 80 | 90 |
| 2 | B | 85 | 100 |
| 3 | C | 85 | 90 |
| 4 | D | 80 | 95 |
| 5 | E | 85 | 95 |
| 6 | F | 85 | 100 |
| 7 | G | 85 | 100 |
| 8 | H | 75 | 90 |
| 9 | I | 60 | 80 |
| Nilai rata-rata | | 80 | 93,33 |
| Jumlah guru dengan predikat nilai baik | | 5 | 8 |
| Persentase | | 55,55% | 88,88% |
| Persentase Peningkatan | | 33,33% | |

Tabel 2 menunjukkan hasil penilaian supervisi guru pada saat melaksanakan tindakan di kelas pada siklus 1 sebanyak 5 (55,55%) guru dengan predikat nilai baik dan pada siklus 2 sebanyak 8 (88,88%) guru dengan predikat nilai baik atau mengalami peningkatan sebesar 33,33%. Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan di kelas telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% guru memiliki nilai baik.

Berdasarkan data tersebut, jika persentase guru dengan hasil supervisi predikat “baik” disajikan dalam bentuk grafik maka hasilnya sebagai berikut:



Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan hasil penilaian supervisi guru berdasarkan indikator supervisi pada siklus 1 nilai rata-ratanya yaitu 80,00 atau termasuk dalam kategori “cukup” dan pada siklus 2 nilai rata-ratanya 93,33 atau mengalami peningkatan sebesar 13,30% dan termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas berdasarkan indikator supervisi termasuk dalam kategori “sangat baik”.

3. Peningkatan Kompetensi Pengetahuan Guru dalam melaksanakan PTK

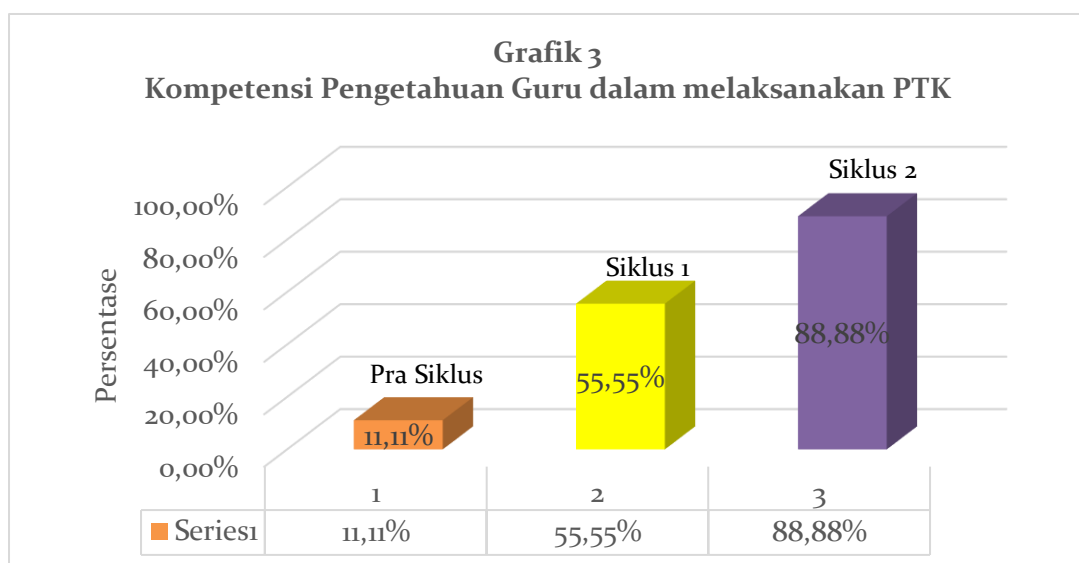
Untuk mengetahui hasil penilaian terhadap kompetensi pengetahuan guru dalam melaksanakan PTK pada setiap siklusnya, dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Kompetensi Pengetahuan Guru Sebelum dan Sesudah Tindakan PTK

| No | Nama | Pre-Tes | Siklus 1 | Siklus 2 |
|--|------|---------|----------|----------|
| 1 | A | 60 | 90 | 90 |
| 2 | B | 90 | 90 | 100 |
| 3 | C | 80 | 80 | 100 |
| 4 | D | 80 | 90 | 100 |
| 5 | E | 70 | 80 | 90 |
| 6 | F | 50 | 90 | 90 |
| 7 | G | 80 | 90 | 90 |
| 8 | H | 70 | 70 | 90 |
| 9 | I | 50 | 60 | 80 |
| Nilai rata-rata | | 70 | 82.22 | 92.22 |
| Jumlah guru dengan predikat nilai baik | | 1 | 5 | 8 |
| Persentase guru dengan predikat baik | | 11.11% | 55.55% | 88.88% |

Tabel 1 menunjukkan hasil uji kompetensi sebelum dilaksanakan tindakan sebesar 11.11%, kemudian setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1 hasilnya sebesar 55.55% atau ada peningkatan sebesar 44.44%, selanjutnya setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 2 hasilnya sebesar 88.88% atau ada peningkatan sebesar 44.44%. Dengan capaian dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pengetahuan guru telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% guru memiliki nilai baik. Pada siklus 2 jumlah guru yang hasil uji kompetensinya termasuk dalam kategori “baik” sebanyak 8 orang atau 88.88% dan termasuk dalam kategori “baik”.

Berdasarkan data tersebut, jika peningkatan kompetensi pengetahuan guru dalam melaksanakan PTK dengan predikat “baik” disajikan dalam bentuk grafik maka hasilnya sebagai berikut:



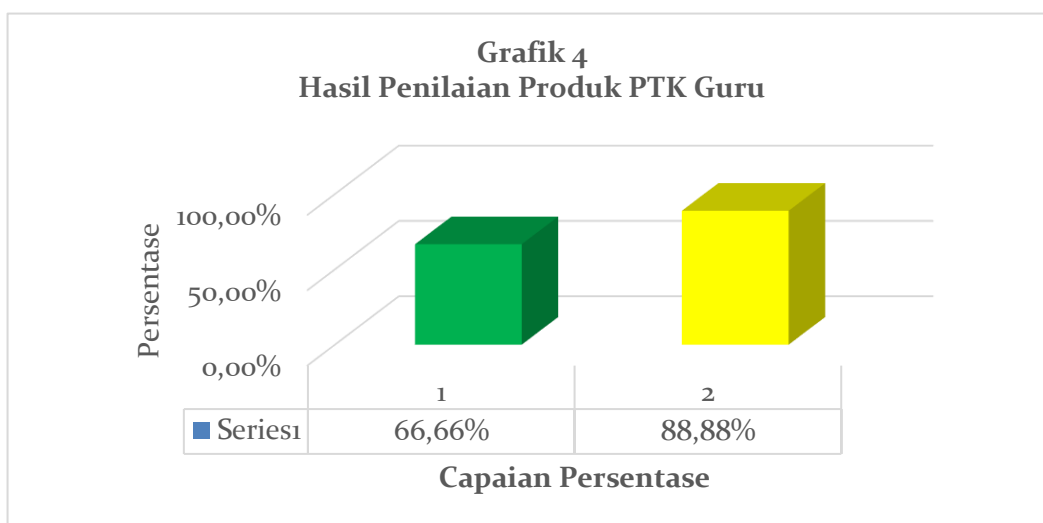
4. Peningkatan Penilaian Hasil Produk PTK Guru

Untuk mengetahui hasil penilaian terhadap produk PTK guru pada setiap siklusnya, dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

| No | Nama | Siklus 1 | Siklus 2 |
|--|------|----------|----------|
| 1 | A | 80.00 | 90.00 |
| 2 | B | 87.50 | 87.50 |
| 3 | C | 85.00 | 90.00 |
| 4 | D | 85.00 | 85.00 |
| 5 | E | 80.00 | 87.50 |
| 6 | F | 90.00 | 92.50 |
| 7 | G | 87.50 | 95.00 |
| 8 | H | 87.50 | 92.50 |
| 9 | I | 72.50 | 80.00 |
| Nilai rata-rata | | 83.88 | 88.88 |
| Jumlah guru dengan predikat nilai baik | | 6 | 8 |
| Persentase | | 66.66% | 88.88% |
| Persentase Peningkatan | | 22.22% | |

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil penilaian produk PTK guru pada siklus 1 yang termasuk dalam kategori “baik” sebanyak 6 orang atau 66.66% dan termasuk dalam kategori “cukup”. Kemudian hasil penilaian produk PTK guru pada siklus 2, jumlah guru yang hasil PTK-nya baik sebanyak 8 orang atau 88.88% atau mengalami kenaikan sebesar 22.22%. Dengan melihat data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah guru yang hasil produk PTK-nya baik telah mencapai target minimal keberhasilan yaitu 80% guru memiliki nilai baik.

Berdasarkan data tersebut, jika hasil penilaian produk PTK guru dengan predikat “baik” disajikan dalam bentuk grafik maka hasilnya sebagai berikut:



Berdasarkan hasil analisis dari semua indikator kompetensi guru dalam melaksanakan PTK sebagaimana tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi klinis mampu meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan PTK baik secara konseptual maupun praktik pelaksanaan PTK mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan refleksi, serta menyusun laporan hasil penelitian.

Simpulan

Penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat PTK. Pada dasarnya guru-guru telah dapat menentukan masalah dan alternatif pemecahan masalah yang akan diteliti, namun kebanyakan guru masih kesulitan dalam merumuskan masalah tersebut menjadi sebuah laporan PTK. Kegiatan pembinaan melalui supervisi klinis ini menjadikan para guru memahami bagaimana melaksanakan PTK namun dalam praktik para guru masih mengalami kesulitan terutama dalam menentukan dan mengembangkan instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data serta bagaimana cara mengolahnya menjadi data penelitian. Oleh karena itu, disarankan perlu adanya pendampingan dalam pengembangan instrumen penelitian secara sistematis dan terstruktur serta dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelasnya.

Daftar Pustaka

- Budhayanti, Clara Ika Sari. (2018). "Peningkatan Kompetensi Guru SD dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Bakti Masyarakat*, 1(2).
- Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan. (2019). *Buku 4: Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Angka Kreditnya*, Jakarta: Kemendikbud
- Keputusan Menteri Agama RI No. 624 Tahun 2021 Tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah.
- Peraturan Menteri PANRB Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Permendikbud RI Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- Rahmawati, Ratu Vina. (2018). *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Idea Press.
- Rimy, Yoko dan Germino. (2017). *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Liberty Publishing.
- Supardi, Suhardjono. (2012). *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.